

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN BENGKULU SELATAN TAHUN 2023



<https://bps.go.id>



INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN BENGKULU SELATAN TAHUN 2023

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>



INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN BENGKULU SELATAN 2023

Nomor Publikasi:17010.2326

Katalog: 4102002.1701

Ukuran Buku: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman: xvi+52 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan

Gambar Kulit:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan

Diterbitkan oleh:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan

Sumber Ilustrasi:

Canva

Dilarang memproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan.

TIM PENYUSUN

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

KABUPATEN BENGKULU SELATAN 2022

Penanggung Jawab:
Mohammad Fathan Romdhoni

Penyunting:
Rossi Bettega

Penulis Naskah:
Muhammad Pasya Fitra Paligie

Penata Letak:
Muhammad Pasya Fitra Paligie

Pengolah Data:
Fitriani St

Penyusun Infografis dan Desain Cover:
Fitriani St

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator capaian pembangunan kualitas hidup manusia masyarakat yang disusun berdasarkan tiga dimensi dasar, yaitu dimensi umur panjang dan hidup sehat, dimensi pengetahuan, dan dimensi standar hidup layak. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh indikator umur harapan hidup (UHH) saat lahir. Dimensi pengetahuan diwakili oleh indikator harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS). Sementara itu, dimensi standar hidup layak diwakili oleh indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

Publikasi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bengkulu Selatan 2023 disusun untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan capaian pembangunan kualitas hidup masyarakat di Kabupaten Bengkulu Selatan pada tahun 2023. Dengan demikian, diharapkan publikasi ini bisa menjadi dapat memacu Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan untuk terus meningkatkan kinerja pembangunan melalui peningkatan kapasitas dasar penduduk.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi terhadap penyusunan publikasi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan publikasi ini di masa yang akan datang. Semoga publikasi ini bermanfaat, baik bagi pemerintah, akademisi, peneliti, maupun masyarakat umum.

Kota Manna, Desember 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Bengkulu Selatan



Mohammad Fathan Romdhoni



<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

DAFTAR ISI

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2023

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INFOGRAFIS.....	xv
BAB 1 PENJELASAN UMUM	
1.1. Sejarah Indeks Pembangunan Manusia	3
1.2. Konsep Dasar Pembangunan Manusia	5
1.3. Metode Penghitungan	6
1.4. Tujuan Pembangunan Manusia	11
BAB 2 PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN BENGKULU SELATAN	
2.1. Pembangunan Manusia Kabupaten Bengkulu Selatan Semakin Meningkatkan	15
BAB 3 PENINGKATAN KAPABILITAS DASAR MANUSIA KABUPATEN BENGKULU SELATAN	
3.1. Hidup Lebih Lama dan Kesehatan yang Lebih Baik	23
3.2. Pendidikan Memperluas Peluang	29
3.3. Peningkatan Standar Hidup Layak	33

BAB 4 PERBANDINGAN ANTAR WILAYAH

4.1. Perbandingan Pembangunan Manusia Antar Provinsi di Sumatera 39

4.2. Pertumbuhan Pembangunan Manusia di Kabupaten/ Kota 40

DAFTAR PUSTAKA 43

LAMPIRAN 45

<https://bengkuluselatan.kab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai Maksimum dan Nilai Minimum Indikator Dimensi IPM	10
Tabel 2.1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bengkulu Selatan dan Komponen, 2022	15
Tabel 2.2	Klasifikasi Status Pembangunan Manusia.....	17
Tabel 3.1	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Jalan di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2022	26
Tabel 3.2	Jumlah Rumah Sakit, Puskesmas, dan Klinik Pratama di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2022	27
Tabel 3.3	Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2021 - 2022	28
Tabel 3.4	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Jaminan Kesehatan di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2022	28

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perjalanan Perubahan Metode Penghitungan IPM Dari Waktu Ke Waktu	4
Gambar 1.2	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan	12
Gambar 2.1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu, dan Indonesia, 2020-2023	16
Gambar 2.2	Umur Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu, dan Indonesia, 2020-2023	18
Gambar 2.3	Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu, dan Indonesia, 2020-2023	19
Gambar 2.4	Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu, dan Indonesia, 2020-2023	19
Gambar 2.5	Pengeluaran per Kapita (Ribu Rupiah) Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu, dan Indonesia	20
Gambar 3.1	Umur Harapan Hidup (UHH) dan Laju Pertumbuhan UHH Kabupaten Bengkulu Selatan, 2021-2023	24
Gambar 3.2	Angka Kesakitan di Provinsi Bengkulu, 2018-2023.....	25
Gambar 3.3	Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2019-2023.....	30
Gambar 3.4	Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2019-2022.....	31
Gambar 3.5	Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan di Bengkulu Selatan, 2019-2023.....	33
Gambar 3.6	Pengeluaran per Kapita dan Laju Pertumbuhan Pengeluaran per Kapita Kabupaten Bengkulu Selatan, 2019-2023	34
Gambar 3.7	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2019-2023	35
Gambar 4.1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Status Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2023..	39

Gambar 4.2	Pertumbuhan IPM Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2023	40
Gambar 4.3	Pertumbuhan Komponen Penyusun IPM Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2023.....	41

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2023	47
Lampiran 2.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2022	48
Lampiran 3.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2021	49
Lampiran 4.	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2020.....	50
Lampiran 5.	<i>Relative Standard Error</i> (RSE) Angka Kesakitan di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2018-2023	51
Lampiran 6.	<i>Relative Standard Error</i> (RSE) Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2020-2023	52

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

BENGKULU SELATAN TAHUN 2023

74,06

▲ Meningkatkan 0,65% dari tahun 2022

UMUR HARAPAN HIDUP (UHH)



72,87 Tahun

▲ Meningkatkan 0,28% dari tahun 2022

PENGELUARAN RILL PERKAPITA YANG DISESUAIKAN



10,66 Juta

▲ Meningkatkan 3,29% dari tahun 2022

HARAPAN LAMA SEKOLAH (HLS)

13,65 Tahun



▲ Meningkatkan 0,15% dari tahun 2022

RATA-RATA LAMA SEKOLAH (RLS)

9,41 Tahun



▲ Meningkatkan 0,21% dari tahun 2022

IPM merupakan indeks komposit yang mengukur pembangunan manusia dari tiga aspek dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak.

Angka IPM memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat pencapaian pembangunan manusia sebagai dampak dari kegiatan pembangunan yang dilakukan

PENJELASAN UMUM INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

BAB

1

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

BAB 1

Penjelasan Umum

1.1. Sejarah Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia dirumuskan pada tahun 1990 oleh UNDP (*United Nation Development Programme*). Menurut UNDP, pembangunan manusia merupakan perluasan pilihan bagi penduduk (*enlarging the choice of people*), yang dapat dilihat sebagai proses upaya kearah perluasan pilihan dan sekaligus taraf yang dicapai dari upaya tersebut. Sebelum tahun 1990, dunia seolah melupakan arti pentingnya manusia dalam pembangunan ekonomi. Fokus dunia dalam perekonomian hanya meliputi pendapatan, modal dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pembahasan tentang pembangunan manusia hanya sebatas modal manusia. Artinya, manusia hanya dipandang sebagai input dan juga alat dalam pembangunan.

Setelah diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990, IPM dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). UNDP menegaskan bahwa manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Oleh karena itu, tujuan utama dari pembangunan adalah untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi masyarakat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif. Laporan HDR menekankan arti pentingnya pembangunan yang berpusat pada manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan manusia sejatinya menempatkan manusia sebagai tujuan akhir, sekaligus menjadi input pembangunan.

IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Dimensi dasar yang digunakan dalam mengukur IPM adalah umur Panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor.

Secara berkala UNDP melakukan penyempurnaan dalam penghitungan IPM. Penyempurnaan terkait indikator yang digunakan dalam penghitungan IPM, yaitu tahun 1991 dan 1995, kemudian dilakukan perubahan metode penghitungan pada tahun 2010.

Tahun 1991 UNDP melakukan penyempurnaan penghitungan IPM dengan menambahkan indikator rata-rata lama sekolah ke dalam dimensi pengetahuan, sehingga terdapat dua indikator dalam dimensi pengetahuan,

yaitu angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. UNDP memberi bobot yang berbeda untuk kedua indikator tersebut, indikator angka melek huruf diberi bobot dua per tiga, sementara indikator rata-rata lama sekolah diberi bobot sepertiga. Keempat indikator yang digunakan dalam penghitungan IPM masih cukup relevan hingga 1994. Namun pada tahun 1995 UNDP Kembali melakukan penyempurnaan metode penghitungan IPM, yaitu mengganti variable rata-rata lama sekolah menjadi gabungan angka partisipasi kasar. Sedangkan pembobotan tetap dilakukan dengan metode yang sama seperti sebelumnya.

Tahun 2010, UNDP melakukan penyempurnaan kembali dengan tetap menggunakan tiga dimensi yang sama yaitu umur Panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak namun menggunakan indikator yang berbeda, yaitu umur harapan hidup saat lahir, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah, dan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Metode agregasi IPM pun mengalami penyempurnaan, dari rata-rata aritmatik diubah menjadi rata-rata geometric. Sedangkan metode agregasi untuk indeks Pendidikan berubah dari rata-rata geometrik menjadi rata-rata aritmatik.

Pada tahun 2014, Indonesia secara resmi melakukan penghitungan IPM dengan metode baru, dengan menggunakan sumber data sebagai berikut:

- Umur harapan hidup saat lahir (Untuk penghitungan tahun 2020 - 2023 menggunakan angka umur harapan hidup proyeksi *Long Form* Sensus Penduduk 2020)
- Angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah (Survei Sosial Ekonomi Nasional/SUSENAS)
- PNB per kapita diproksi dengan pengeluaran per kapita disesuaikan menggunakan SUSENAS.



Gambar 1.1 Perjalanan Perubahan Metode Penghitungan IPM Dari Waktu Ke Waktu

1.2. Konsep Dasar Pembangunan Manusia

Pembangunan manusia sejatinya memiliki makna yang luas. Namun, ide dasar pembangunan manusia itu sendiri yaitu pertumbuhan dalam bidang ekonomi, sosial, politik, budaya, dan lingkungan, serta perubahan dalam kesejahteraan manusia. Fokus dalam pembangunan manusia kepada manusia dan kesejahteraan. Beberapa ahli mengemukakan tentang konsep pembangunan manusia, misalnya Amartya Sen (1989), mendefinisikan pembangunan manusia sebagai perluasan kebebasan nyata yang dinikmati oleh manusia. Kebebasan bergantung pada faktor sosial ekonomi seperti akses pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan politik. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Mahbub ul Haq (1995). Beliau berpendapat bahwa pembangunan manusia merupakan proses perluasan pilihan yaitu kebebasan berpolitik, partisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, pilihan untuk berpendidikan, bertahan hidup dan sehat, serta menikmati standar hidup layak.

Dengan menggunakan konsep dasar yang dikemukakan oleh Sen dan Haq, UNDP menggarisbawahi tentang ide dasar pembangunan manusia, yaitu:

- Manusia

Pembangunan manusia harus berfokus pada peningkatan kualitas kehidupan yang dijalani oleh masyarakat dibandingkan dengan hanya mengandalkan asumsi bahwa pertumbuhan ekonomi akan secara otomatis meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam sudut pandang ini, pertumbuhan ekonomi dilihat sebagai alat untuk pembangunan, bukan tujuan akhir pembangunan.

- Kesempatan

Pembangunan manusia pada prinsipnya memberikan lebih banyak kebebasan kepada manusia untuk menjalani kehidupan yang bermartabat. Hal ini berarti bahwa pembangunan manusia harus mampu mengembangkan kemampuan manusia dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menggunakan kemampuannya. Misalnya, mendidik seorang perempuan secara tidak langsung akan membangun keterampilannya. Akan tetapi, hal tersebut tidak akan banyak berguna jika dia tidak diberi akses ke pekerjaan atau memiliki keterampilan yang tepat dalam pasar tenaga kerja lokal. Tiga landasan penting dalam pembangunan manusia adalah berumur Panjang, sehat dan kreatif; berpengetahuan luas; dan memiliki akses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk standar hidup yang layak. Banyak hal lain yang juga penting, terutama dalam membantu menciptakan kondisi yang tepat untuk pembangunan manusia. Jika dasar-dasar pembangunan manusia dapat tercapai, masyarakat dapat membuka peluang untuk kemajuan dalam aspek kehidupan lainnya.

1.3. Metode Penghitungan

Penghitungan IPM berlandaskan pada metode UNDP yang dirilis pada tahun 2010. Variabel dalam penghitungan IPM sejak saat itu adalah :

1. Umur Harapan Hidup saat Lahir - UHH (*Life Expectancy* – e0)

Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. UHH mencerminkan derajat Kesehatan suatu masyarakat. Mulai tahun 2023, UHH dirilis berdasarkan proyeksi *Long Form Sensus Penduduk 2020* (LFSP2020), beralih dari proyeksi SP2010 di tahun sebelumnya. Adanya perubahan sumber data ini sekaligus mengoreksi angka UHH dan IPM di 3 tahun sebelumnya (2020-2022) karena saat 3 tahun tersebut, penghitungan UHH masih berlandaskan proyeksi SP2010. Kendati demikian, tingkat pertumbuhan UHH proyeksi SP2020 tetap relatif sama dengan pertumbuhan UHH proyeksi LFSP2010.

2. Rata-rata Lama Sekolah – RLS (*Mean Years of Schooling* – MYS)

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal. Cakupan penduduk yang dihitung RLS adalah penduduk berusia 25 tahun ke atas. RLS dihitung untuk usia 25 tahun ke atas dengan asumsi pada umur 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir. Penghitungan RLS pada usia 25 tahun atas juga mengikuti standar internasional yang digunakan oleh UNDP.

3. Harapan Lama Sekolah – HLS (*Expected Years of Schooling* – EYS)

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem Pendidikan di berbagai jenjang. HLS dihitung pada usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar. Untuk mengakomodir penduduk yang tidak tercakup dalam Susenas, HLS dikoreksi dengan siswa yang bersekolah di pesantren. Data pesantren bersumber dari Direktorat Pendidikan Islam.

4. Pengeluaran per Kapita Disesuaikan

Pengeluaran per kapita disesuaikan ditentukan dari nilai pengeluaran per kapita dan paritas daya beli. Perhitungan paritas daya beli metode baru menggunakan 96 komoditas dimana 66 komoditas merupakan makanan dan sisanya merupakan komoditas nonmakanan. Metode penghitungannya menggunakan Metode Rao. Pada metode lama, terdapat 27 komoditas yang digunakan dalam menghitung PPP. Pada metode baru, terpilih 96 komoditas dalam penghitungan PPP.

Formula Penghitungan Harapan Lama Sekolah

$$HLS_t = FK \times \sum_{i=a}^n \frac{E_i^t}{P_i^t}$$

Keterangan :

- HLS_t Harapan Lama Sekolah pada umur a di tahun t
 E_i^t Jumlah penduduk usia i yang bersekolah pada tahun t
 P_i^t Jumlah penduduk usia i pada tahun t
 i Usia ($a, a+1, \dots, n$)
 FK Faktor koreksi pesantren

Faktor Koreksi Pesantren

$$\text{Rasio santri makim} = \frac{\text{Jumlah bersekolah}}{\text{Jumlah santri seluruhnya}}$$

Jumlah santri sekolah dan makim = rasio santri makim \times jumlah santri sekolah

$$\text{Faktor Koreksi} = \frac{\text{Jumlah santri sekolah dan makim}}{\text{Jumlah penduduk umur 7 tahun ke atas}} + 1$$

Rumus Penghitungan Paritas Daya Beli (PPP)

$$PPP_j = \prod_{i=1}^m \left(\frac{p_{ij}}{p_{ik}} \right)^{1/m}$$

p_{ij} : harga komoditas i di kab/kota j

p_{ik} : harga komoditas i di Jakarta Selatan

m : jumlah komoditas

Beberapa tahapan dalam penghitungan IPM dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Tahap pertama** adalah menghitung indeks masing-masing komponen IPM (Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan dan Indeks Pengeluaran)

Dimensi Kesehatan

$$I_{\text{kesehatan}} = \frac{UHH - UHH_{\text{min}}}{UHH_{\text{maks}} - UHH_{\text{min}}}$$

Dimana:

UHH = Umur Harapan Hidup saat Lahir

UHH_{maks} = Nilai Maksimum UHH

UHH_{min} = Nilai Minimum UHH

Dimensi Pendidikan

$$I_{\text{pendidikan}} = \frac{I_{\text{HLS}} - I_{\text{RLS}}}{2}$$

Keterangan: HLS dan RLS dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$I_{\text{HLS}} = \frac{HLS - HLS_{\text{min}}}{HLS_{\text{maks}} - HLS_{\text{min}}}$$

Dimana:

I_{HLS} = Indeks Harapan Lama Sekolah

HLS = Harapan Lama Sekolah

HLS_{maks} = Nilai Maksimum Harapan Lama Sekolah

HLS_{min} = Nilai Minimum Harapan Lama Sekolah

$$I_{\text{RLS}} = \frac{RLS - RLS_{\text{min}}}{RLS_{\text{maks}} - RLS_{\text{min}}}$$

Dimana:

I_{RLS} = Indeks rata-rata lama sekolah

RLS = Rata-rata Lama Sekolah

RLS_{maks} = Nilai Maksimum Rata-rata Lama Sekolah

RLS_{min} = Nilai Minimum Rata-rata Lama Sekolah

Dimensi Standar Hidup Layak (pengeluaran)

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}_{\text{maks}}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\text{min}})}{\ln(\text{pengeluaran}_{\text{maks}}) - \ln(\text{pengeluaran}_{\text{min}})}$$

Keterangan:

Indeks pendapatan diproksi dengan pengeluaran per kapita yang telah disesuaikan ln adalah logaritma natural

2. Tahap kedua, dengan menghitung rata-rata geometrik dari Indeks Kesehatan, Indeks Pendidikan, dan Indeks Pengeluaran dengan rumus:

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{pendidikan}} \times I_{\text{pendapatan}} \times I_{\text{kehatan}}} \times 100$$

Penentuan nilai maksimum dan minimum dari seluruh dimensi pembentuk IPM menggunakan standar UNDP untuk keterbandingan global, kecuali standar hidup layak karena menggunakan ukuran rupiah seperti yang terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Nilai Maksimum dan Nilai Minimum Indikator Dimensi IPM

Indikator	Satuan	Minimum		Maksimum	
		UNDP	BPS	UNDP	BPS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angka Harapan Hidup	Tahun	20	20	85	85
Harapan Lama Sekolah	Tahun	-	-	18	18
Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	-	-	15	15
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan		100 (PPP U\$)	1.007.436 ¹ (IDR)	107.721 (PPP U\$)	26.572.352 ² (IDR)

Keterangan:

¹Daya beli minimum berasal dari garis kemiskinan terendah kabupaten tahun 2010 (data empiris) yaitu di Tolikora-Papua

²Daya beli maksimum berasal dari nilai tertinggi kabupaten yang diproyeksikan hingga 2025 (akhir RPJPN) yaitu perkiraan pengeluaran per kapita Jakarta Selatan tahun 2025

Sumber: *Measuring The real Size of the World Economy, The World Bank dan BPS*

Catatan : - adalah data 0 mutlak

3. Tahap ketiga adalah menghitung kecepatan IPM, digunakan untuk mengukur kecepatan perkembangan IPM dalam suatu kurun waktu tertentu. Kecepatan IPM dihitung diukur dengan ukuran pertumbuhan IPM per tahun.

$$\text{Pertumbuhan IPM} = \frac{IPM_t - IPM_{t-1}}{IPM_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

IPM_t = IPM suatu wilayah pada tahun t

IPM_{t-1} = IPM suatu wilayah pada tahun t-1

Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu juga dapat dikelompokkan kedalam empat kelompok, yaitu:

1. Kelompok “sangat tinggi” : $IPM \geq 80$
2. Kelompok “tinggi” : $70 \geq IPM < 80$
3. Kelompok “sedang” : $60 \leq IPM < 70$
4. Kelompok “rendah” : $IPM < 60$

1.4. Tujuan Pembangunan Manusia

Pada tahun 2015, isu tentang pembangunan Kembali menghangat. Di tahun ini, *Millenium Development Goals* (MDGs) memasuki batas tahun pencapaian. MDGs merupakan referensi penting pembangunan di Indonesia. Agenda MDGs akan dilanjutkan dengan mengembangkan konsep dalam konteks kerangka/agenda pembangunan pasca 2015 yang disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Konsep SDGs diperlukan sebagai kerangka pembangunan baru yang mengakomodasi semua perubahan yang terjadi pasca 2015. Hal ini terutama berkaitan dengan perubahan situasi dunia sejak tahun 2000 mengenai isu berkurangnya (*depletion*) sumber daya alam, kerusakan lingkungan, perubahan iklim yang semakin krusial, perlindungan sosial, ketahanan pangan dan energi, dan pembangunan yang lebih berpihak pada kaum miskin (Bappenas).

Terdapat tiga pilar utama yang menjadi indikator dalam pembentukan konsep pengembangan SDGs, yaitu:

1. Indikator yang melekat pada pembangunan manusia (*Human Development*) yaitu pendidikan dan kesehatan.
2. Indikator yang melekat pada lingkungan kecilnya (*Sosial Economic Development*) yaitu ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan serta pertumbuhan ekonomi.
3. Indikator yang melekat pada lingkungan yang lebih besar (*Environmental Development*) berupa ketersediaan sumber daya alam dan kualitas lingkungan yang baik.

Berdasarkan ketiga pilar tersebut, dirincikan Kembali kedalam 17 tujuan yang harus dicapai. Dalam 17 tujuan tersebut, terdapat beberapa target yang berhubungan dengan pembangunan manusia, yaitu tujuan ketiga, tujuan keempat, dan tujuan kedelapan. Ketiga tujuan tersebut adalah:

1. Tujuan ketiga adalah menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di segala usia. Salah satu targetnya (3b) yaitu mengakhiri kematian anak, kematian ibu, dan kematian akibat penyakit pada penduduk usia kurang dari 70 tahun. Jika dikaitkan dengan salah satu indikator pembentuk IPM, umur harapan hidup saat lahir secara tidak langsung akan menjadi salah satu indikator dari SDGs. Secara tidak

langsung pula, umur harapan hidup saat lahir akan meningkat jika salah satu indikator SDGs yaitu angka kematian neonatal ditekan guna mencapai target tertentu.

2. Tujuan keempat adalah menjamin kualitas pendidikan yang adil dan inklusif serta meningkatkan kesempatan belajar seumur hidup untuk semua. Pada salah satu targetnya (4b), dinyatakan bahwa memastikan bahwa semua anak perempuan dan anak laki-laki memiliki akses ke pengembangan anak usia dini yang setara, perawatan, dan pendidikan anak usia dini sehingga mereka siap untuk Pendidikan dasar. Pada target ini, diharapkan angka kelulusan baik SD, SMP, maupun SMA ditingkatkan. Secara langsung, Ketika target ini dicapai maka angka rata-rata lama sekolah yang merupakan salah satu indikator penghitungan IPM akan ikut meningkat.
3. Tujuan kedelapan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua. Dalam target 8a yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi per kapita sesuai dengan kondisi nasional dan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) minimal 7 persen per tahun di negara-negara berkembang. Salah satu indikator dari target ini adalah meningkatkan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. Dengan meningkatnya PNB per kapita, secara tidak langsung akan menaikkan pengeluaran perkapita. Melalui SDGs, tujuan dan target pembangunan manusia terus diupayakan peningkatannya. Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa pembangunan manusia dapat tercapai melalui pencapaian target SDGs.



Gambar 1.2 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan

PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN MANUSIA KABUPATEN BENGKULU SELATAN

BAB

2

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

BAB 2

Perkembangan Pembangunan Manusia Kabupaten Bengkulu Selatan

2.1. Pembangunan Manusia Kabupaten Bengkulu Selatan Semakin Mengalami Peningkatan

Pembangunan manusia merupakan isu yang strategis, sehingga perlu diamati perkembangannya dengan angka yang terukur. Angka ini dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sebagai indikator komposit, jika IPM disajikan tersendiri maka hanya menunjukkan status pembangunan manusia suatu wilayah. Manfaat IPM dapat diperluas jika dilakukan perbandingan antar waktu dan antar wilayah. Kemajuan pencapaian IPM antar waktu di suatu wilayah dengan pencapaian wilayah lain juga dapat dilakukan kajiannya.

Tabel 2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bengkulu Selatan dan Komponen, 2023

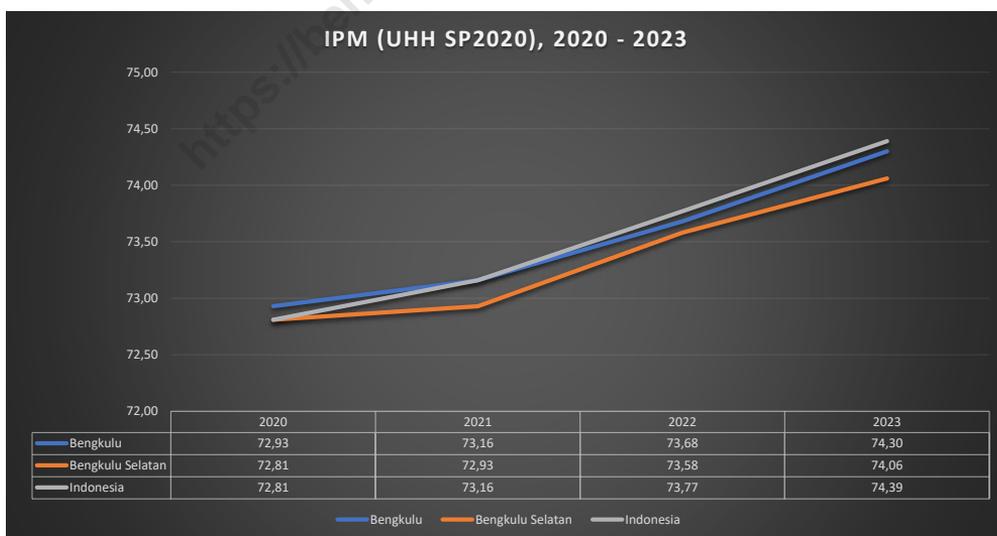
Komponen	Nilai
(1)	(2)
Umur Harapan Hidup Saat Lahir (Tahun)	72,87
Harapan lama Sekolah (Tahun)	13,65
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	9,41
Pengeluaran per Kapita Disesuaikan (Juta Rupiah/Orang/Tahun)	10,66
IPM (Indeks Pembangunan Manusia)	74,06

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan

Berdasarkan hasil penghitungan terbaru (UHH proyeksi LFSP2020), IPM Kabupaten Bengkulu Selatan pada tahun 2023 sebesar 74,06. Angka

IPM dihitung dari agregasi tiga dimensi, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Setiap dimensi diwakili oleh indikator, dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh indikator umur harapan hidup saat lahir, dimensi pengetahuan diwakili oleh indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah, serta dimensi standar hidup layak diwakili oleh indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

Umur harapan hidup saat lahir di Kabupaten Bengkulu Selatan (proyeksi LFSP2020) mencapai 72,47 di tahun 2020, hingga akhirnya mencapai 72,87 di tahun 2023. Angka ini menunjukkan bahwa rata-rata bayi yang lahir tahun 2023 diharapkan dapat bertahan hidup hingga usia 72,87 tahun. Dari dimensi pengetahuan yaitu harapan lama sekolah sebesar 13,65 tahun yang artinya anak berusia 7 tahun yang masuk dunia pendidikan diharapkan mampu bersekolah hingga 13,65 tahun atau mencapai Diploma I. Sedangkan rata-rata lama sekolah yaitu 9,41 tahun, angka ini menunjukkan secara rata-rata penduduk 25 tahun ke atas di Kabupaten Bengkulu Selatan telah menempuh Pendidikan hingga 9,41 tahun atau setara dengan kelas 1 SMA. Dari dimensi ekonomi, rata-rata pengeluaran mencapai 10,66 juta rupiah per kapita per tahun. Daya beli masyarakat mencerminkan kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya dalam bentuk barang maupun jasa.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan (Menggunakan UHH Proyeksi LFSP2020)

Gambar 2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu, dan Indonesia, 2020-2023

Pembangunan manusia di Kabupaten Bengkulu Selatan terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus meningkatnya nilai IPM Bengkulu Selatan dari tahun ke tahun. IPM merupakan salah satu cara untuk melihat perkembangan pembangunan manusia di suatu wilayah. Pada tahun 2023, IPM Kabupaten Bengkulu Selatan mencapai 74,06. Angka ini meningkat sebesar 0,48 poin atau tumbuh sebesar 0,65 persen dibandingkan dengan tahun 2022 (proyeksi SP2020).

Sementara itu, berdasarkan Gambar 2.1, tren pergerakan nilai IPM Kabupaten Bengkulu Selatan tahun 2020 - 2023 relatif sejajar dengan IPM Provinsi Bengkulu dan IPM Nasional. Pada tahun 2023 jarak antara IPM Bengkulu Selatan dengan IPM Provinsi Bengkulu sedikit menjauh yang menandakan bahwa peningkatan pembangunan manusia di Kabupaten Bengkulu Selatan pada tahun 2023 sedikit mengalami pelambatan dibandingkan dengan tahun 2022.

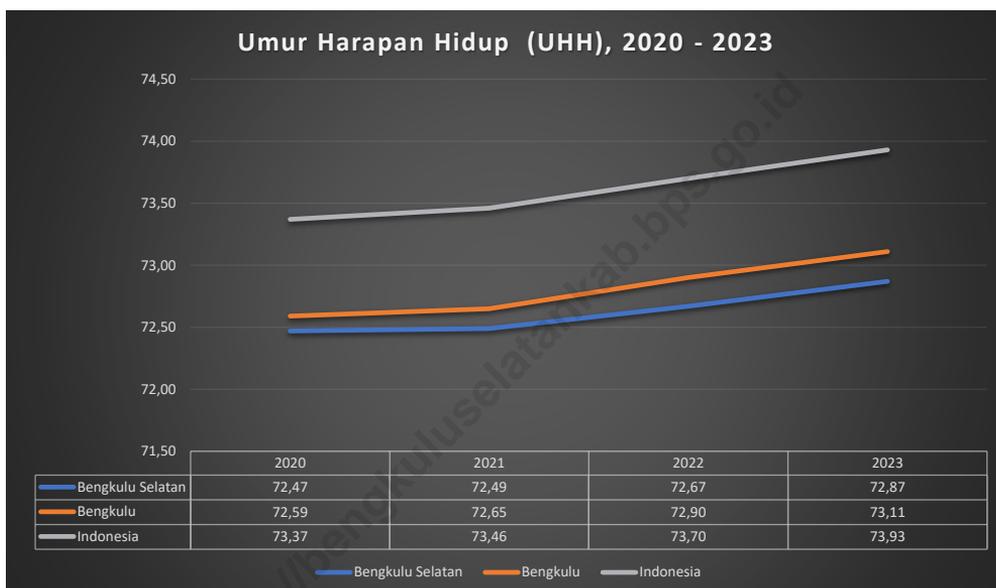
Selain dari pertumbuhan IPM, status pembangunan manusia juga menjadi salah satu indikator untuk melihat kemajuan pembangunan manusia. Capaian pembangunan manusia di suatu wilayah pada waktu tertentu dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok. IPM Kabupaten Bengkulu Selatan pada tahun 2023 mencapai 74,06. Dengan capaian IPM tersebut, Kabupaten Bengkulu Selatan berada pada status pembangunan manusia kategori “Tinggi”.

Tabel 2.2 Klasifikasi Status Pembangunan Manusia

Komponen	Nilai
(1)	(2)
< 60	Rendah
$60 \leq \text{IPM} < 70$	Sedang
$70 \leq \text{IPM} < 80$	Tinggi
≥ 80	Sangat Tinggi

Semua dimensi pembentuk IPM tahun 2023 mengalami peningkatan. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh umur harapan hidup (UHH) saat lahir. Umur harapan hidup saat lahir merupakan indikator yang dapat mencerminkan derajat kesehatan suatu wilayah, baik dari sarana prasarana, akses, hingga kualitas kesehatan. Pada tahun 2023, UHH saat lahir sebesar 72,87 tahun, tumbuh sebesar 0,28 persen dari tahun 2022 yang berkisar 72,67 tahun.

Berdasarkan Gambar 2.2, Perkembangan UHH dari tahun 2020 - 2023 terus meningkat namun pergerakannya masih dibawah UHH Provinsi Bengkulu dan UHH Nasional. Hal ini tentunya menjadi PR bagi pemangku kepentingan kedepannya untuk terus kembali meningkatkan kesehatan di daerahnya supaya bisa mencapai standar UHH Nasional. Kendati demikian, secara garis besar, kondisi pembangunan kesehatan di Bengkulu Selatan sudah cukup membaik.

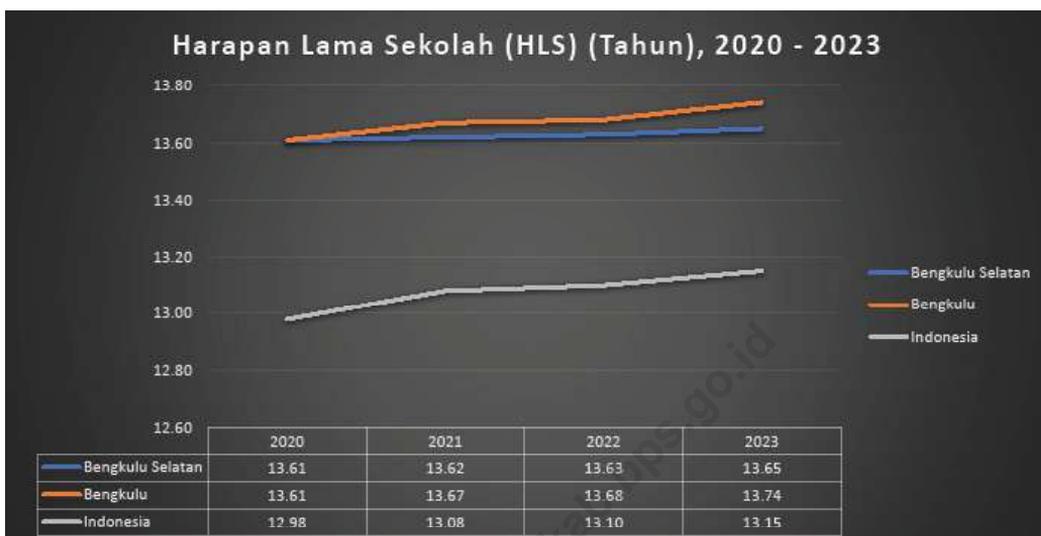


Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan, data diolah (Proyeksi LFSP2020)

Gambar 2.2 Umur Harapan Hidup (UHH) Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu, dan Indonesia, 2020-2023

Dimensi pengetahuan dalam penghitungan IPM merupakan agregasi dari angka harapan lama sekolah (HLS) dan rata-rata lama sekolah (RLS). Angka HLS menghitung pendidikan masyarakat mulai dari usia 7 tahun ke atas, sedangkan RLS menghitung dari penduduk yang berusia 25 tahun ke atas. Pada tahun 2023, HLS di Kabupaten Bengkulu Selatan meningkat 0,02 poin dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan angka HLS cukup stagnan, namun HLS Kabupaten Bengkulu Selatan berada diatas rata-rata nasional.

Angka RLS Kabupaten Bengkulu Selatan juga terus mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Angka RLS Kabupaten Bengkulu Selatan sudah melampaui angka RLS Nasional dan RLS Provinsi Bengkulu. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Kabupaten Bengkulu Selatan sudah berada di taraf yang bagus. Kedua indikator ini menggambarkan capaian (*stock*) dan penambahan (*flow*) sumber daya manusia berkualitas di suatu wilayah.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan, data diolah

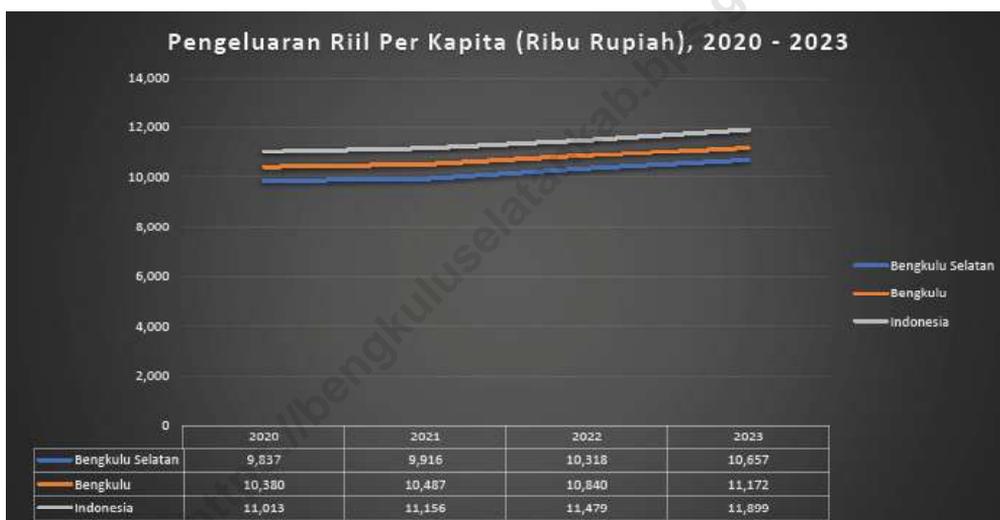
Gambar 2.3 Harapan Lama Sekolah (HLS) Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu, dan Indonesia, 2020-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan, data diolah

Gambar 2.4 Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu, dan Indonesia, 2020-2023

Standar hidup layak diwakili oleh indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan, mencerminkan kemampuan masyarakat dalam membelanjakan uangnya dalam bentuk barang maupun jasa. Agar kemampuan daya beli masyarakat antar wilayah menjadi terbanding, perlu dibuat standarisasi. Dengan adanya standarisasi ini, maka perbedaan kemampuan daya beli masyarakat antar wilayah dapat dibandingkan. Pada tahun 2023, pertumbuhan pengeluaran per kapita di Kabupaten Bengkulu Selatan meningkat menjadi 10,66 juta rupiah di tahun 2023 setelah sebelumnya berada di nominal 9,83 juta di tahun 2020. Hal ini menunjukkan trend pertumbuhan yang semakin membaik setelah pandemi Covid-19 yang melanda sejak tahun 2020.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan, data diolah

Gambar 2.5 Pengeluaran per Kapita (Ribu Rupiah) Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu, dan Indonesia, 2020-2023

PENINGKATAN KAPABILITAS DASAR MANUSIA KABUPATEN BENGKULU SELATAN

BAB

3

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

BAB 3

Peningkatan Kapabilitas Dasar Manusia Kabupaten Bengkulu Selatan

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aset kekayaan bangsa sekaligus sebagai modal dasar pembangunan. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing, pendidikan dan kesehatan merupakan modal utama yang harus dimiliki manusia agar mampu meningkatkan potensinya dan berkontribusi dalam pembangunan. Semakin baik pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan bagi penduduk, semakin besar pula potensi bagi penduduk tersebut untuk ikut menggerakkan dan mempercepat pembangunan di suatu wilayah. Selain itu, posisi penduduk dalam pembangunan nasional adalah sebagai subjek sekaligus objek pembangunan. Oleh karena itu, hasil dari pembangunan tersebut sudah semestinya dirasakan oleh penduduk dimana penduduk dapat menikmati hidup yang sejahtera.

3.1. Hidup Lebih Lama dan Kesehatan yang Lebih Baik

Salah satu komponen dasar dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia adalah pembangunan di bidang kesehatan. Kesehatan berperan penting agar manusia dapat melakukan berbagai aktivitas dan menjadi produktif. Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan ditandai dengan terwujudnya penduduk yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, tersedianya fasilitas dan pelayanan kesehatan yang bermutu dan merata, serta meningkatnya derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran hidup sehat, serta mendukung dan menjaga berbagai fasilitas kesehatan.

Salah satu tujuan peningkatan kesehatan masyarakat adalah untuk mewujudkan umur panjang yang merupakan dambaan setiap orang karena memberi kesempatan lebih panjang untuk menikmati kehidupan. Dalam penghitungan Indeks Pembangunan Manusia, dimensi umur panjang dan

hidup sehat diproksi dengan indikator Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir. UHH saat lahir diartikan sebagai rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur X, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Secara umum, peningkatan usia harapan hidup penduduk pada saat lahir di suatu wilayah menggambarkan kualitas kesehatan penduduk yang semakin membaik. Semakin tinggi nilai UHH menunjukkan adanya peningkatan kualitas kesehatan sehingga manusia berpeluang memiliki usia hidup yang lebih lama.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan, data diolah

Gambar 3.1 Umur Harapan Hidup (UHH) dan Laju Pertumbuhan UHH Kabupaten Bengkulu Selatan, 2021-2023

Gambar 3.1. menunjukkan bahwa UHH Kabupaten Bengkulu Selatan pada tahun 2023 mencapai 72,87 tahun. Artinya, bayi yang lahir pada tahun 2023 diperkirakan akan dapat bertahan hidup hingga berusia 72,87 tahun. UHH ini terlihat terus meningkat dalam waktu 4 tahun terakhir yang berarti harapan hidup seorang bayi yang baru lahir setiap tahunnya semakin lama semakin tinggi. Pada tahun 2020, UHH Kabupaten Bengkulu Selatan sebesar 72,47 tahun dan pada tahun 2023 naik menjadi 72,87 tahun. Selama kurun waktu 4 tahun, UHH Kabupaten Bengkulu Selatan rata-rata tumbuh sebesar 0,2 persen per tahun. Laju pertumbuhan UHH terbesar terjadi pada tahun 2023, mencapai 0,28 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan UHH ini mengindikasikan adanya perbaikan pembangunan bidang kesehatan di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Selain UHH, keberhasilan program pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat juga dapat dinilai dari perkembangan tingkat morbiditas.

Morbiditas adalah kondisi dimana penduduk mengalami keluhan kesehatan dan menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari (tidak dapat melakukan kegiatan secara normal seperti bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari sebagaimana biasanya). Tingkat morbiditas penduduk dapat dilihat dari indikator Angka Kesakitan. Semakin tinggi Angka Kesakitan menunjukkan rendahnya tingkat kesehatan penduduk sehingga rentan terhadap berbagai macam penyakit yang muncul. Hasil Susenas Maret 2023 menunjukkan bahwa Angka Kesakitan di Kabupaten Bengkulu Selatan adalah sebesar 13,82 yang berarti persentase penduduk di Kabupaten Bengkulu Selatan yang menderita sakit mencapai 13,82 persen. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, Angka Kesakitan untuk penduduk perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki, yakni masing-masing sebesar 15,64 persen dan 12,01 persen.



Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkulu Selatan 2018-2023

Gambar 3.2 Angka Kesakitan di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2018-2023

Dalam mengobati keluhan penyakit, masyarakat Kabupaten Bengkulu Selatan pada umumnya lebih memilih berobat jalan ke fasilitas kesehatan seperti praktek dokter/bidan dan puskesmas/pustu, yakni masing-masing sebanyak 72,14 persen dan 12,40 persen. Sementara itu, persentase penduduk yang berobat ke fasilitas kesehatan seperti rumah sakit dan klinik cenderung sedikit, yakni hanya sebanyak 7,54 persen ke klinik/praktik dokter bersama; 3,85 persen ke rumah sakit pemerintah; dan 5,50 persen ke rumah sakit swasta. Di sisi lain, ternyata masih ada sekitar 2,57 persen penduduk yang lebih memilih berobat ke fasilitas kesehatan lainnya seperti praktek pengobatan tradisional ketika mengalami keluhan kesehatan.

Menurut teori klasik H. L. Bloom menyatakan bahwa ada 4 faktor yang memengaruhi derajat kesehatan secara berturut-turut, yaitu: 1) gaya hidup (*life*

style); 2) lingkungan (sosial, ekonomi, politik, budaya); 3) pelayanan kesehatan; dan 4) faktor genetik (keturunan). Keempat determinan tersebut saling berinteraksi dan memengaruhi status kesehatan seseorang. Dari sisi pelayanan kesehatan yang baik, setidaknya ada 2 elemen penting dalam menunjang pembangunan di bidang kesehatan, yakni tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai dan tersebar merata sehingga mudah diakses oleh masyarakat serta keberadaan tenaga kesehatan yang mumpuni dan memadai.

Tabel 3.1 Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Jalan di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2022

Fasilitas	Persentase (%)
(1)	(2)
RS Pemerintah	3,85
RS Swasta	5,50
Praktik dokter/bidan	72,14
Klinik/ Praktik dokter bersama	7,54
Puskesmas/ Pustu	12,40
UKBM (Poskesdes, Posyandu, Balai Pengobatan)	0,19
Lainnya	2,57

Keterangan: *UKBM terdiri dari Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan
 Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu

Penyediaan fasilitas kesehatan merupakan input penting dalam keberhasilan pembangunan kesehatan. Fasilitas kesehatan ini antara lain berupa rumah sakit, puskesmas, maupun klinik pratama. Secara umum, pada tahun 2023, fasilitas kesehatan di Kabupaten Bengkulu Selatan relatif sedikit jika dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di provinsi Bengkulu. Hal ini sudah sewajarnya karena jumlah penduduk pun tidak banyak di Kabupaten Bengkulu Selatan sehingga tidak butuh fasilitas kesehatan sebanyak kabupaten/kota lain yang padat penduduk. Rumah sakit umum sudah ada di Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu sebanyak 2 unit. Puskesmas dan klinik pratama juga sudah ada di Kabupaten Bengkulu Selatan dengan jumlah masing-masing sebanyak 14 dan 6 unit.

Tabel 3.2 Jumlah Rumah Sakit, Puskesmas, dan Klinik Pratama di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2022

Fasilitas	Jumlah
(1)	(2)
Rumah Sakit Umum	2
Puskesmas Rawat Inap	5
Puskesmas Non Rawat Inap	9
Klinik Pratama	6

Sumber: Provinsi Bengkulu Dalam Angka 2023

Tenaga medis juga menjadi kunci penting dalam meningkatkan pelayanan kesehatan menjadi lebih baik sehingga dapat terwujud masyarakat yang lebih sehat. Penyediaan tenaga medis ini meliputi dokter, bidan, dan perawat serta tenaga kesehatan lainnya. Secara umum pada tahun 2022, jumlah tenaga kesehatan di Kabupaten Bengkulu Selatan tercatat ada sebanyak 19 tenaga dokter, 166 tenaga keperawatan, 332 tenaga kebidanan, dan 23 tenaga kefarmasian. Seluruh tenaga kesehatan tersebut sudah tersebar di setiap kecamatan di Kabupaten Bengkulu Selatan. Dengan adanya penyebaran tenaga kesehatan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di masing-masing kabupaten/kota sehingga tidak perlu jauh-jauh berobat ke wilayah lain.

Selain penyediaan pelayanan kesehatan yang baik, upaya meningkatkan status kesehatan masyarakat juga dilakukan melalui kepemilikan jaminan kesehatan bagi masyarakat. Tujuan jaminan kesehatan adalah untuk menjamin pesertanya memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Dengan adanya jaminan kesehatan diharapkan akan memberikan kemudahan mengakses fasilitas kesehatan dan mendorong masyarakat untuk melakukan pengobatan ke fasilitas kesehatan saat menderita sakit.

Tabel 3.3 Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2021 - 2022

Fasilitas	2021	2022
(1)	(2)	(3)
Tenaga Medis	14	19
Tenaga Keperawatan	179	166
Tenaga Kebidanan	332	332
Tenaga Kefarmasian	17	23

Sumber: Kabupaten Bengkulu Selatan Dalam Angka 2022

Pada tahun 2022, sebanyak 53,38 persen dari total penduduk Kabupaten Bengkulu Selatan memiliki jaminan kesehatan BPJS Kesehatan dimana jenis jaminan kesehatan ini adalah yang paling banyak dimiliki oleh masyarakat (Tabel 3.4). Di sisi lain, ternyata masih ada sekitar 25,82 persen penduduk yang tidak memiliki jaminan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa aksesibilitas penduduk terhadap jaminan kesehatan masih perlu ditingkatkan.

Tabel 3.4 Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Jenis Jaminan Kesehatan di Provinsi Bengkulu, 2022

Jenis Asuransi	Persentase (%)
(1)	(2)
BPJS Kesehatan PBI	53,38
BPJS Non-PBI	20,37
Jamkesda	0,24
Perusahaan/Kantor	0,19
Tidak Memiliki Jaminan Kesehatan	25,82

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2022

3.2. Pendidikan Memperluas Peluang

Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan dasar penduduk yang harus dipenuhi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat memperluas peluang seseorang untuk mendapatkan kehidupan yang lebih, misalnya melalui pekerjaan yang lebih layak, perilaku yang lebih beradab, dsb. Semakin tinggi pendidikan yang didapatkan oleh seseorang maka akan berdampak pula pada semakin luasnya pilihan-pilihan yang mereka miliki.

Untuk melihat gambaran sejauh mana tingkat pendidikan penduduk di Provinsi Bengkulu dapat menggunakan indikator rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) dan harapan lama sekolah (*expected years of schooling*). Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menggambarkan jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam menjalani pendidikan formal. Sementara itu, Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Indikator tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak. Semakin tinggi RLS dan HLS menunjukkan semakin lama penduduk mengenyam pendidikan sehingga penduduk memiliki pengetahuan yang lebih baik.

Sejak 10 tahun yang lalu, Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Kabupaten Bengkulu Selatan cenderung selalu meningkat dari tahun ke tahun walaupun peningkatannya kecil (Gambar 3.3). Pada tahun 2019, HLS dan RLS Kabupaten Bengkulu Selatan masing-masing sebesar 13,60 tahun dan 9,02 tahun. Kemudian, pada tahun 2023 HLS dan RLS Kabupaten Bengkulu Selatan meningkat menjadi masing-masing sebesar 13,65 tahun dan 9,41 tahun. Angka HLS menunjukkan secara rata-rata anak usia 7 tahun yang memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 2023 memiliki peluang untuk bersekolah selama 13,65 tahun atau setara dengan Diploma III. Sementara itu, angka RLS berarti secara rata-rata penduduk Kabupaten Bengkulu Selatan yang berusia 25 tahun ke atas telah menempuh pendidikan selama 9,41 tahun atau sudah berhasil menamatkan jenjang pendidikan SMP/ sederajat.

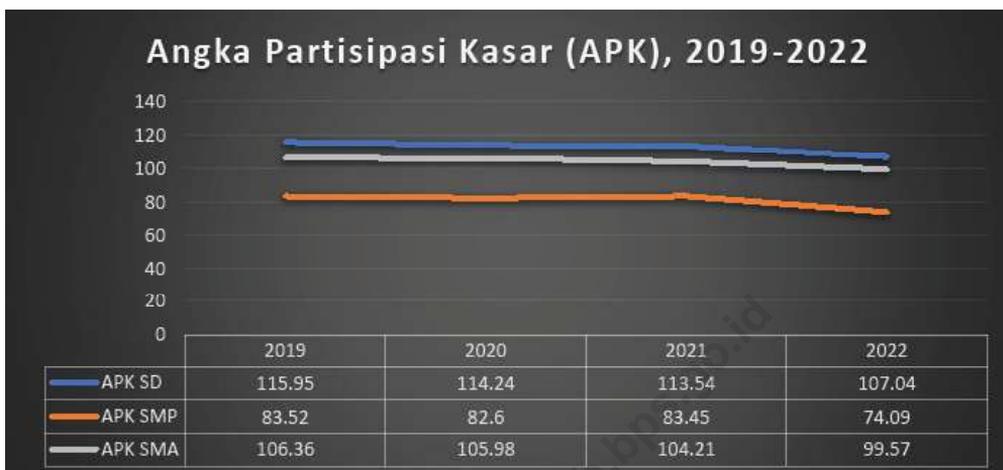


Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan, data diolah

Gambar 3.3 Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2019-2023 (Tahun)

Dalam rangka peningkatan kapabilitas dasar penduduk di bidang pendidikan, pemerintah telah mengupayakan berbagai program untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Provinsi Bengkulu. Diantaranya adalah program pendidikan gratis untuk siswa tidak mampu, menekan angka putus sekolah melalui pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk menjamin kesempatan memperoleh pendidikan melalui program penuntasan wajib belajar sembilan tahun. Keberhasilan berbagai program tersebut dapat dilihat salah satunya dari perkembangan tingkat partisipasi penduduk untuk sekolah yang tercermin dari indikator Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM).

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan perbandingan antara jumlah penduduk yang masih bersekolah di jenjang pendidikan tertentu (tanpa memandang usia penduduk tersebut) dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan yang sama (SD berusia 7-12 tahun, SMP berusia 13-15 tahun, SMA berusia 16-18 tahun). Salah satu kegunaannya adalah untuk menunjukkan besarnya penduduk yang bersekolah pada suatu jenjang namun usianya belum mencukupi atau bahkan melebihi dari usia sekolah yang seharusnya. Selain itu, APK dapat menunjukkan berapa besar kapasitas sistem pendidikan dapat menampung siswa dari kelompok usia sekolah tertentu.



Sumber: Kabupaten Bengkulu Selatan Dalam Angka, 2020-2023

Gambar 3.4 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2019-2022

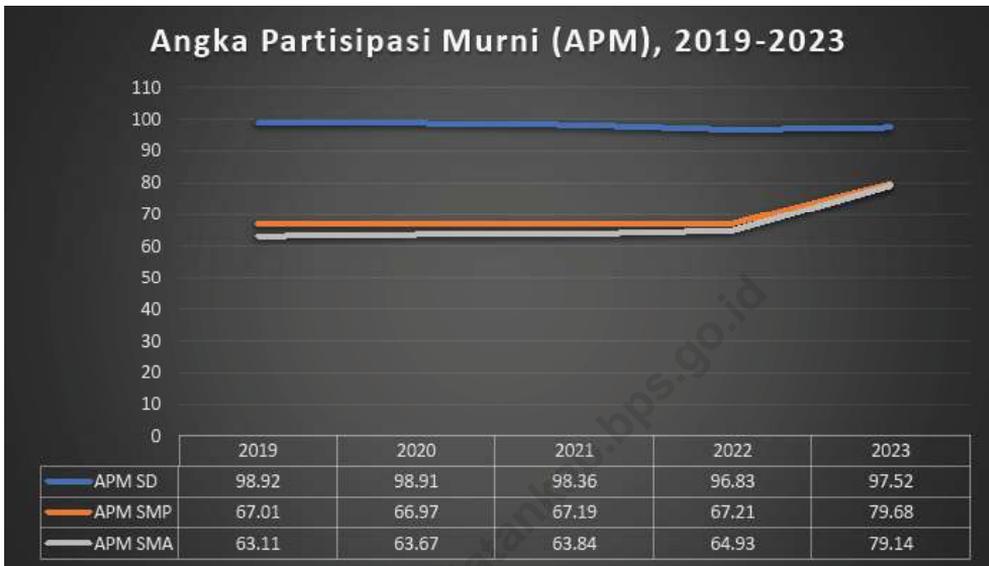
Gambar 3.4. menunjukkan nilai APK tingkat pendidikan SD/MI/Sederajat di Kabupaten Bengkulu Selatan dari 2019 sampai 2022 lebih dari 100 persen. Hal ini karena mencakup anak di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan tersebut. Penyebabnya bisa karena adanya pendaftaran siswa usia dini, pendaftaran siswa yang telat bersekolah, atau pengulangan kelas. Nilai APK lebih dari 100 persen ini juga menunjukkan bahwa di Kabupaten Bengkulu Selatan mampu menampung penduduk usia SD lebih dari target yang sesungguhnya. Namun demikian, terlihat bahwa sejak tahun 2019, APK jenjang pendidikan SD/MI/Sederajat cenderung mengalami penurunan, yakni dari 115,95 pada tahun 2019 menjadi 107,04 pada tahun 2022. Artinya, pada tahun 2023 terdapat sekitar 107 siswa yang bersekolah di jenjang SD/MI/Sederajat per 100 anak-anak usia 7-12 tahun di Kabupaten Bengkulu Selatan.

APK jenjang pendidikan SMP/MTs/Sederajat juga menunjukkan adanya penurunan dalam 4 tahun terakhir, yakni pada tahun 2019 sebesar 83,52 dan menjadi 74,09 pada tahun 2022. Artinya pada tahun 2022 terdapat sekitar 74 persen penduduk berusia 13-15 tahun di Kabupaten Bengkulu Selatan yang bersekolah di tingkat SMP/MTs/Sederajat. Sementara itu, APK jenjang pendidikan SMA/SMK/MA/Sederajat juga menunjukkan adanya penurunan pada periode 2019-2022 ini, yakni dari 106,36 pada tahun 2019 menjadi 99,57 pada tahun 2022. Artinya pada tahun 2022 terdapat sekitar 99 persen penduduk berusia 16-18 tahun di Kabupaten Bengkulu Selatan yang bersekolah di tingkat SMA/SMK/MA/Sederajat.

Sementara itu, Angka Partisipasi Murni (APM) diartikan sebagai proporsi penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah tepat di jenjang pendidikan yang seharusnya (sesuai antara umur penduduk dengan ketentuan usia bersekolah di jenjang tersebut) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian. APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya.

Gambar 3.5. menunjukkan secara umum APM jenjang SD hingga SMA cenderung meningkat sejak tahun 2019. APM SD/MI/Sederajat tahun 2019 sebesar 98,92 dan cenderung menurun menjadi 96,83 di tahun 2022. Namun selanjutnya, APM tersebut menaik kembali menjadi 97,52 pada tahun 2023. Artinya, pada tahun 2023 sekitar 97,52 persen penduduk di Kabupaten Bengkulu Selatan yang berusia 7-12 tahun bersekolah tepat waktu di jenjang SD/MI/Sederajat. Untuk jenjang pendidikan SMP/MTs/Sederajat, nilai APM meningkat dari 67,01 pada tahun 2019 menjadi 79,68 pada tahun 2023. Artinya, pada tahun 2023 sekitar 79,68 persen penduduk di Kabupaten Bengkulu Selatan yang berusia 13-15 tahun bersekolah tepat waktu di jenjang SMP/MTs/Sederajat. Selanjutnya, nilai APM jenjang pendidikan SMA/SMK/MA/Sederajat merupakan yang paling rendah dibanding jenjang SD dan SMP. Meskipun demikian, nilai APM SMA/SMK/MA/Sederajat terus meningkat dalam 5 tahun terakhir, yakni dari 63,11 pada tahun 2019 menjadi 79,14 pada tahun 2023. Artinya, pada tahun 2023 sekitar 79,14 persen penduduk di Kabupaten Bengkulu Selatan yang berusia 16-18 tahun bersekolah tepat waktu di jenjang SMA/SMK/MA/Sederajat.

Adanya penurunan APK dan kenaikan APM terjadi karena faktor pemerintah yang telah menetapkan kebijakan memperketat syarat usia pada pendaftaran sekolah negeri. Sehingga, dengan adanya kebijakan tersebut semakin mendorong masyarakat khususnya yang masih usia sekolah agar segera menjalani sekolah secara tepat waktu dan sesuai dengan batas umur yang telah ditetapkan.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan, data diolah

Gambar 3.5 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2019-2023

3.3. Peningkatan Standar Hidup Layak

Dalam konsep pembangunan, manusia memiliki posisi sebagai subjek sekaligus objek pembangunan sehingga sudah semestinya penduduk menikmati hasil dari pembangunan tersebut. Oleh karena itu, dalam pengukuran kualitas pembangunan manusia juga memasukkan dimensi standar hidup yang layak bagi masyarakat. Hal tersebut untuk melihat apakah hasil dari pembangunan yang dilakukan telah dirasakan oleh masyarakat sehingga masyarakat dapat memiliki kehidupan yang layak. Standar hidup layak menggambarkan tingkat kesejahteraan yang dinikmati oleh penduduk sebagai dampak semakin membaiknya perekonomian. Dalam penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), standar kelayakan hidup masyarakat diproksikan dengan indikator pengeluaran per kapita yang disesuaikan.

Gambar 3.6. menunjukkan perkembangan besarnya pengeluaran per kapita di Kabupaten Bengkulu Selatan serta laju pertumbuhannya setiap tahun. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, besaran pengeluaran per kapita Kabupaten Bengkulu Selatan cenderung terus mengalami kenaikan, dari 9,81 juta/orang/tahun pada tahun 2019 menjadi 10,66 juta/orang/tahun pada tahun 2023. Secara umum, rata-rata pertumbuhan pengeluaran per kapita Provinsi

Bengkulu periode 2019-2023 adalah sebesar 2,14 persen per tahun. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2022 yang mencapai 4,05 persen. Pada tahun 2020, pengeluaran per kapita Kabupaten Bengkulu Selatan sempat mengalami perlambatan pertumbuhan hingga sebesar 0,24 persen. Hal ini sebagai dampak dari Pandemi Covid-19 yang sempat melemahkan perekonomian nasional.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Selatan, data diolah

Gambar 3.6 Pengeluaran per Kapita dan Laju Pertumbuhan Pengeluaran per Kapita Kabupaten Bengkulu Selatan, 2019-2023

Masalah kemiskinan merupakan masalah utama penghambat terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Tingginya angka kemiskinan meningkat akan berdampak pada menurunnya tingkat pendapatan masyarakat. Kemiskinan dapat menyebabkan individu masyarakat kehilangan kesempatan untuk meningkatkan potensi dirinya dan membuat seseorang tidak memiliki banyak pilihan untuk meningkatkan kapasitasnya sebagai manusia. Karena miskin, seseorang tidak memiliki keleluasaan dalam mengakses fasilitas kesehatan yang memadai, terhambat dalam memperoleh pendidikan tinggi yang berkualitas, terbatas dalam memenuhi berbagai kebutuhan pokok, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret, kecenderungan persentase kemiskinan Kabupaten Bengkulu Selatan selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan arah penurunan (Gambar 3.7). Pada tahun 2019, ada sebanyak 29,30 ribu sekitar 18,54 persen penduduk miskin di Kabupaten Bengkulu Selatan dan pada tahun 2023 menjadi 31,89 ribu atau

17,51 persen pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam kondisi kesejahteraan masyarakat sehingga persentase penduduk miskin semakin berkurang. Adanya kenaikan jumlah penduduk miskin disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Persentase penduduk miskin sempat melonjak naik di tahun 2021. Hal ini salah satunya diakibatkan adanya Pandemi Covid-19 yang menyerang perekonomian, dimana banyak kegiatan dibatasi, pekerja dirumahkan, usaha gulung tikar, dsb. Namun, pada tahun 2022 kondisi perekonomian sudah mulai pulih kembali dengan adanya berbagai kebijakan, terutama pelonggaran masa PPMK. Salah satu dampak dari pemulihan ekonomi ini adalah kembali menurunnya persentase penduduk miskin pada tahun 2022.



Sumber: BPS Provinsi Bengkulu, Survei Sosial Ekonomi Nasional Kondisi Maret, data diolah

Gambar 3.7 Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2019-2023

PERBANDINGAN ANTAR WILAYAH

BAB

4

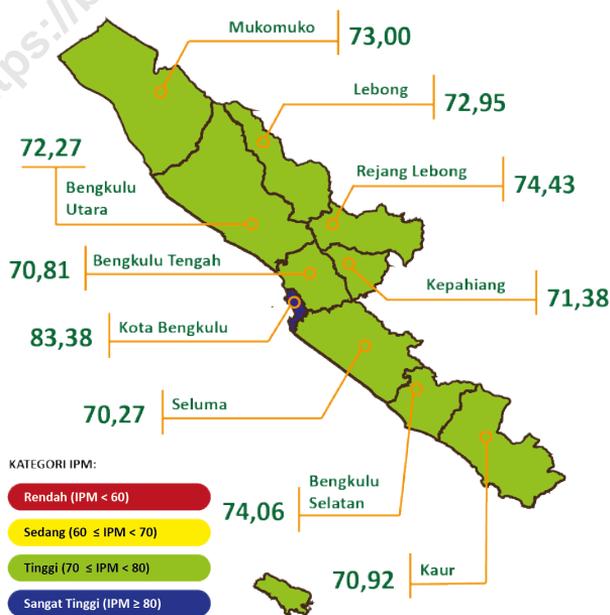
<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

BAB 4

Perbandingan Antar Wilayah

4.1. Perbandingan Pembangunan Manusia Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu

Pada tingkat Provinsi Bengkulu, nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia pada tahun 2023 mencapai 74,30 yang berarti Indonesia berada pada posisi status pembangunan kategori “tinggi”. Nilai IPM tertinggi dicapai oleh Kota Bengkulu, yakni sebesar 83,38 dan menjadi satu-satunya kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu yang berhasil mencapai IPM berkategori “sangat tinggi”. Sedangkan nilai IPM terendah terdapat di Kabupaten Seluma, yakni sebesar 70,27. Posisi IPM Kabupaten Bengkulu Selatan pada tahun 2023 masih menempati urutan ke 3 dari 10 kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu. Namun demikian, nilai IPM Kabupaten Bengkulu Selatan yang sebesar 74,06 masih sedikit berada di bawah angka IPM Provinsi Bengkulu.



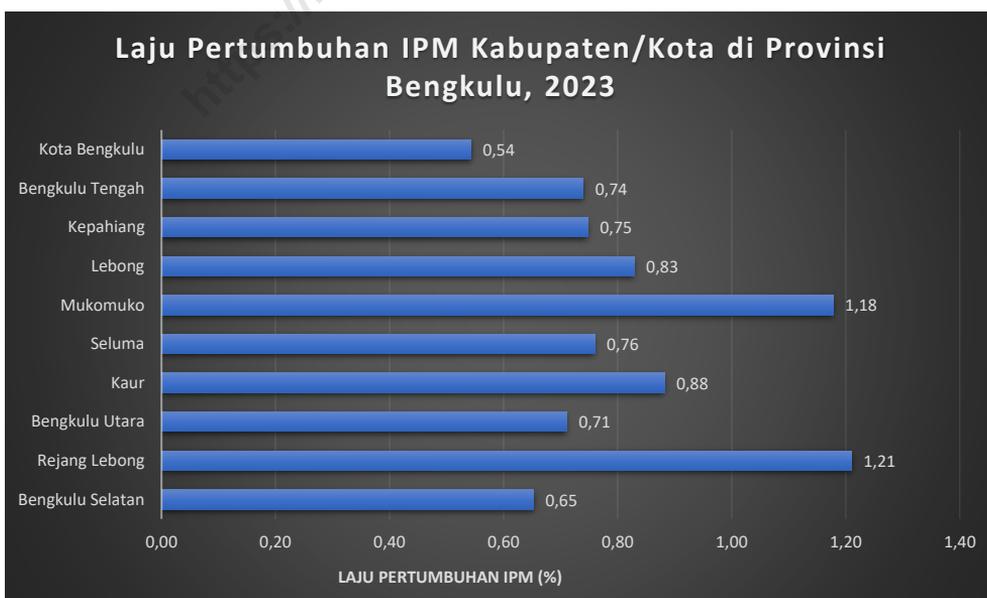
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, data diolah

Gambar 4.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Status Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2023

Dari Gambar 4.1 dapat terlihat bahwa secara keseluruhan, nilai IPM di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu sudah melewati angka 70, yang berarti seluruh kabupaten di Provinsi Bengkulu sudah mendapatkan status Pembangunan Manusia “Tinggi”. Adanya pembaharuan data Umur Harapan Hidup (UHH) dari proyeksi Sensus Penduduk 2010 menjadi *Long Form* Sensus Penduduk 2020 sedikit merubah status pembangunan manusia di beberapa kabupaten/kota dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pembaharuan data-data yang diperlukan agar pengukuran IPM semakin akurat.

4.2. Pertumbuhan Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota

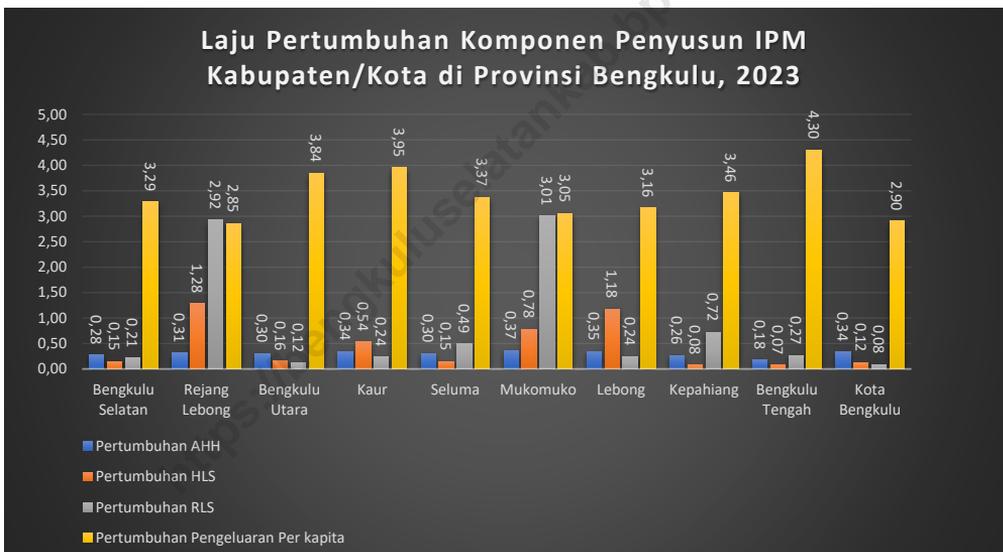
Nilai pembangunan manusia yang tinggi bukan merupakan satu-satunya indikator untuk melihat pencapaian pembangunan manusia. Pertumbuhan pembangunan manusia tentunya juga menjadi salah satu indikator penting. Nilai IPM Kabupaten Bengkulu Selatan selalu bertumbuh selama kurun waktu 10 tahun terakhir dan telah mencapai 74,06 pada tahun 2023. Bila dilihat dari sisi angka pertumbuhannya, dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, IPM Kabupaten Bengkulu Selatan mencapai pertumbuhan tertinggi pada tahun 2022 sebesar 0,89 persen dan terendah pada tahun 2021 sebesar 0,16 persen. Pada tahun 2023, pertumbuhan IPM Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan terendah ke-2 di Provinsi Bengkulu, yakni 0,65 persen.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, data diolah

Gambar 4.2 Pertumbuhan IPM Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2023

Gambar 4.2 menunjukkan besaran pertumbuhan IPM kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu pada tahun 2023 berdasarkan proyeksi UHH LFSP2020. Pada tahun 2023, pertumbuhan IPM paling tinggi diraih oleh Kabupaten Rejang Lebong, yakni sebesar 1,21 persen, diikuti oleh Kabupaten Mukomuko (1,18 persen) dan Kabupaten Kaur (0,88 persen). Sementara itu, Kota Bengkulu sebagai wilayah dengan nilai IPM tertinggi memiliki pertumbuhan IPM terendah pada tahun 2023, yakni sebesar 0,54 persen. Kabupaten/kota dengan pertumbuhan IPM lebih lambat dapat juga disebabkan karena nilai IPM yang sudah tinggi. Sebaliknya, jika capaian pembangunan manusia suatu wilayah masih rendah, maka pertumbuhan pembangunan manusianya cenderung lebih cepat.



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, data diolah

Gambar 4.3 Pertumbuhan Komponen Penyusun IPM Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2022 (Persen)

Secara umum, pada tahun 2023 pertumbuhan IPM di Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu utamanya didorong oleh pertumbuhan pengeluaran per kapita yang tumbuh sekitar 3 persen secara rata-rata provinsi dibanding tahun 2022. Selanjutnya diikuti oleh pertumbuhan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) yang sebesar 1 persen secara rata-rata. Sementara itu, pemicu utama pertumbuhan IPM di kabupaten Rejang Lebong dan Mukomuko sebagai 2 kabupaten dengan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2023 adalah pertumbuhan pengeluaran per kapita dan pertumbuhan RLS yang hampir sama besar, yakni masing-masing 2,85 dan 2,92 persen di Kabupaten Rejang Lebong, serta 3,01 dan 3,05 persen

di kabupaten Mukomuko. Sementara itu di Kabupaten Bengkulu Selatan, meskipun pertumbuhan pengeluaran per kapitanya sudah cukup besar (3,29%), namun pertumbuhan pada komponen lain masih rendah seperti pertumbuhan RLS yang hanya mencapai 0,21 persen, dan pertumbuhan HLS yang hanya mencapai 0,15 persen. Pertumbuhan HLS dan RLS di Kabupaten Bengkulu Selatan masih terbilang rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan HLS dan RLS di beberapa kabupaten lain.

Rendahnya pertumbuhan tersebut masih terbilang wajar, karena beberapa kabupaten lain yang mengalami pertumbuhan lebih besar di tahun ini dikarenakan nilai IPM di kabupaten tersebut lebih rendah sehingga cenderung mengalami pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan kabupaten yang sudah mendapatkan nilai IPM yang cukup besar. Namun, tingginya pertumbuhan komponen IPM di Kabupaten Rejang Lebong yang sejak awal memiliki nilai IPM yang tinggi bisa menjadi pembelajaran bagi para pemangku kepentingan di Kabupaten Bengkulu Selatan agar terus berupaya meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan yang berpengaruh terhadap peningkatan laju pertumbuhan HLS dan RLS di Kabupaten Bengkulu Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional.
Badan Pusat Statistik.
United Nations Development Programme.
- World Bank. 2013. *Measuring the Real Size of the World Economy : The Framework, Methodology, and Results of the International Comparison Program.* ICP. Washington, DC.
- Bloom, H.L. *Planning for Health : Development Application of Social Change Theory.* New York : Human Science Press. 1972. 3
- Haq, M. 1995. *New Imperatives of Human Security.* *The Journal of International Issues.* 4. 68-73.
- Sen, A. 1989. *Cooperation, Inequality, and The Family.* *Population and Development Review.* 15. 61-76.
- BPS Kabupaten Bengkulu Selatan. 2019. *Kabupaten Bengkulu Selatan Dalam Angka 2019.* Bengkulu Selatan : BPS Kabupaten Bengkulu Selatan.
- BPS Kabupaten Bengkulu Selatan. 2020. *Kabupaten Bengkulu Selatan Dalam Angka 2020.* Bengkulu Selatan : BPS Kabupaten Bengkulu Selatan.
- BPS Kabupaten Bengkulu Selatan. 2021. *Kabupaten Bengkulu Selatan Dalam Angka 2021.* Bengkulu Selatan : BPS Kabupaten Bengkulu Selatan.
- BPS Kabupaten Bengkulu Selatan. 2022. *Kabupaten Bengkulu Selatan Dalam Angka 2022.* Bengkulu Selatan : BPS Kabupaten Bengkulu Selatan.
- BPS Kabupaten Bengkulu Selatan. 2023. *Kabupaten Bengkulu Selatan Dalam Angka 2023.* Bengkulu Selatan : BPS Kabupaten Bengkulu Selatan.
- BPS Kabupaten Bengkulu Selatan. 2018. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkulu Selatan. 2018.* Bengkulu Selatan : BPS Kabupaten Bengkulu Selatan.
- BPS Kabupaten Bengkulu Selatan. 2019. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkulu Selatan. 2019.* Bengkulu Selatan : BPS Kabupaten Bengkulu Selatan.
- BPS Kabupaten Bengkulu Selatan. 2020. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkulu Selatan. 2020.* Bengkulu Selatan : BPS Kabupaten Bengkulu Selatan.
- BPS Kabupaten Bengkulu Selatan. 2021. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkulu Selatan. 2021.* Bengkulu Selatan : BPS Kabupaten Bengkulu Selatan.
- BPS Kabupaten Bengkulu Selatan. 2022. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkulu Selatan. 2022.* Bengkulu Selatan : BPS Kabupaten Bengkulu Selatan.
- BPS Kabupaten Bengkulu Selatan. 2023. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bengkulu Selatan. 2023.* Bengkulu Selatan : BPS Kabupaten Bengkulu Selatan.
- BPS Provinsi Bengkulu. 2022. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bengkulu 2022.* Bengkulu : BPS Provinsi Bengkulu.

LAMPIRAN

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>



<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

Lampiran 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2023

Provinsi	UHH ¹ (Tahun)	HLS (Tahun)	RLS (Tahun)	Pengeluaran per Kapita (Ribu Rupiah/Orang/ Tahun)	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
BENGKULU SELATAN	72,87	13,65	9,41	10.657	74,06
REJANG LEBONG	73,67	14,19	8,80	10.848	74,43
BENGKULU UTARA	73,03	12,91	8,11	11.188	72,27
KAUR	72,74	13,14	8,41	9.365	70,92
SELUMA	72,71	13,32	8,13	8.949	70,27
MUKOMUKO	73,71	12,86	8,56	11.075	73,00
LEBONG	72,59	12,90	8,26	12.012	72,95
KEPAHIANG	72,26	13,14	8,36	10.044	71,38
BENGKULU TENGAH	72,46	13,46	7,51	10.114	70,81
KOTA BENGKULU	74,43	16,06	11,83	14.924	83,38
PROVINSI BENGKULU	73,11	13,74	9,03	11.172	74,30

Sumber: Badan Pusat Statistik

Catatan: ¹Menggunakan proyeksi Long Form Sensus Penduduk 2020

Lampiran 2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2022

Provinsi	UHH ¹ (Tahun)	HLS (Tahun)	RLS (Tahun)	Pengeluaran per Kapita (Ribu Rupiah/ Orang/Tahun)	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
BENGKULU SELATAN	72,67	13,63	9,39	10.318	73,58
REJANG LEBONG	73,44	14,01	8,55	10.547	73,54
BENGKULU UTARA	72,81	12,89	8,10	10.774	71,76
KAUR	72,49	13,07	8,39	9.009	70,30
SELUMA	72,49	13,30	8,09	8.657	69,74
MUKOMUKO	73,44	12,76	8,31	10.747	72,15
LEBONG	72,34	12,75	8,24	11.644	72,35
KEPAHIANG	72,07	13,13	8,30	9.708	70,85
BENGKULU TENGAH	72,33	13,45	7,49	9.697	70,29
KOTA BENGKULU	74,18	16,04	11,82	14.503	82,93
PROVINSI BENGKULU	72,90	13,68	8,91	10.840	73,68

Sumber: Badan Pusat Statistik

Catatan: ¹Menggunakan proyeksi Long Form Sensus Penduduk 2020

Lampiran 3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2021

Provinsi	UHH ¹ (Tahun)	HLS (Tahun)	RLS (Tahun)	Pengeluaran per Kapita (Ribu Rupiah/Orang/ Tahun)	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
BENGKULU SELATAN	72,49	13,62	9,27	9.916	72,93
REJANG LEBONG	73,17	13,93	8,33	10.323	72,85
BENGKULU UTARA	72,57	12,88	8,09	10.410	71,28
KAUR	72,22	13,06	8,38	8.638	69,71
SELUMA	72,25	13,29	8,00	8.256	69,00
MUKOMUKO	73,19	12,74	8,30	10.405	71,67
LEBONG	72,04	12,58	8,18	11.317	71,67
KEPAHIANG	71,87	13,12	8,29	9.377	70,38
BENGKULU TENGAH	72,17	13,28	7,48	9.471	69,78
KOTA BENGKULU	73,94	16,03	11,80	14.108	82,49
PROVINSI BENGKULU	72,65	13,67	8,87	10.487	73,16

Sumber: Badan Pusat Statistik

Catatan : ¹Menggunakan proyeksi Long Form Sensus Penduduk 2020

Lampiran 4. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu, 2020

Provinsi	UHH ¹ (Tahun)	HLS (Tahun)	RLS (Tahun)	Pengeluaran per Kapita (Ribu Rupiah/Orang/ Tahun)	IPM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
BENGKULU SELATAN	72,47	13,61	9,26	9.837	72,81
REJANG LEBONG	72,99	13,83	8,28	10.234	72,51
BENGKULU UTARA	72,49	12,87	7,87	10.263	70,81
KAUR	72,12	12,99	8,37	8.593	69,52
SELUMA	72,10	13,28	7,99	8.220	68,87
MUKOMUKO	73,11	12,73	8,29	10.266	71,47
LEBONG	71,93	12,57	7,99	11.124	71,20
KEPAHIANG	71,73	12,90	8,24	9.273	69,91
BENGKULU TENGAH	72,17	13,03	7,47	9.392	69,42
KOTA BENGKULU	73,88	16,02	11,79	13.938	82,31
PROVINSI BENGKULU	72,59	13,61	8,84	10.380	72,93

Sumber: Badan Pusat Statistik

Catatan: ¹Menggunakan proyeksi Long Form Sensus Penduduk 2020

Lampiran 5. *Relative Standard Error (RSE) Angka Kesakitan di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2018 - 2023*

Variabel	2018	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
ANGKA KESAKITAN	14,43	16,57	11,15	8,22	8,72	10,54

Sumber: Badan Pusat Statistik

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

Lampiran 6. *Relative Standard Error (RSE) Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang di Kabupaten Bengkulu Selatan, 2020 - 2023*

Jenjang	2020	2021	2022	2023
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
SD/MI/Sederajat	0,78	0,99	1,28	1,02
SMP/MTs/Sederajat	5,87	8,03	8,94	5,83
SMA/SMK/MA/Sederajat	8,20	8,03	7,95	6,25

Sumber: Badan Pusat Statistik

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

<https://bengkuluselatankab.bps.go.id>

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

bangga
melayani
bangsa

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**
Jl. Affan Bachsin No. 108A RT.07
Kelurahan Pasar Baru, Kota Manna

